

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah, sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Menurut Denzin dan Lincoln (2018), Penelitian kualitatif adalah aktivitas multimetode yang berfokus pada interpretasi alamiah terhadap masalah sosial. Pendekatan ini menekankan pada penemuan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap pengalaman hidup mereka, di mana peneliti hadir langsung di lokasi untuk memahami fenomena secara utuh (Denzin & Lincoln, 2018).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Selain itu, peningkatan kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan, pembinaan, supervisi, motivasi, budaya organisasi, serta kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepala madrasah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program peningkatan kompetensi guru di era digital sehingga dapat menghasilkan data yang

mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di MTsN 06 Sumedang.

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah untuk menggambarkan, melukiskan, atau menerangkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai keadaan objek yang diteliti berdasarkan data nyata yang diperoleh di lapangan (Sugiyono 2019).

Menurut Yusuf (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian (Yusuf, 2017).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, organisasi, program, atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2018), penelitian studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018).

Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital yang terjadi di MTsN 06 Sumedang. Melalui penelitian studi kasus, peneliti berupaya memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai berbagai strategi yang diterapkan kepala madrasah, program pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era digital.

Dengan demikian, metode deskriptif studi kasus dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan

mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

B. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan tingkat validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019), data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan yang digunakan untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam strategi peningkatan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Drs. Trisnahada selaku Kepala MTsN 06 Sumedang.
- b. Drs. Yadi Mulyadi Syarief selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
- c. Ida Faridah Ismail, S. Ag., Eros Rosmayanti, S.Pd., dan Eka Chandra Oktaviani, S. Kom. I selaku tenaga pengajar di MTsN 06 Sumedang
- d. Oman Suherman, S.Pd. selaku Operator MTsN 06 Sumedang.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu

sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Kepala madrasah dipilih karena merupakan pengambil kebijakan dan penanggung jawab seluruh program pendidikan di madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum dipilih karena memiliki peran dalam pelaksanaan program akademik dan pembinaan guru. Guru senior dan guru muda dipilih untuk memperoleh perspektif yang berbeda mengenai implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sementara itu, operator madrasah dipilih karena memiliki peran penting dalam pengelolaan sistem digital seperti EMIS dan Rapor Digital Madrasah (RDM).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen, arsip, buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, serta memverifikasi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2019), sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau perantara lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di MTsN 06 Sumedang, seperti profil madrasah, dokumen visi dan misi, program kerja madrasah, serta dokumen supervisi akademik yang digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai referensi ilmiah berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, dan

transformasi pendidikan di era digital. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti turut menelaah berbagai informasi yang dipublikasikan melalui media sosial resmi MTsN 06 Sumedang sebagai salah satu sumber informasi mengenai kegiatan, program, dan aktivitas madrasah yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Seluruh data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital di MTsN 06 Sumedang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Hardani, dkk. (2020), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data (Hardani et al, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu untuk memperoleh informasi yang mendalam (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan informasi secara lebih luas.

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru senior, guru muda, dan operator madrasah. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai strategi kepala madrasah, program peningkatan kompetensi guru, supervisi akademik, pemanfaatan teknologi digital, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Observasi

Menurut Hadi (2015), observasi merupakan suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran fakta mengenai aktivitas, perilaku manusia, serta fenomena yang terjadi di lapangan (Hadi, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat. Pada observasi partisipatif moderat, peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di lingkungan penelitian, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat.

Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata yang terjadi di MTsN 06 Sumedang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, gambar, atau dokumen tertulis dan visual lainnya (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti profil madrasah, program kerja, data guru, dokumen supervisi akademik, dokumen EMIS, dokumen RDM, laporan pelatihan guru, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Hardani, dkk. (2020), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga selesai, yang mencakup kegiatan kondensasi/reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan dan pengujian kesimpulan (Hardani et al, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian berlangsung, hingga setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2020).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu strategi kepala madrasah, program peningkatan kompetensi guru, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya peningkatan kompetensi guru di era digital.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh.

Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang kemudian diverifikasi secara terus menerus melalui pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh.

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), serta kepastian (confirmability) terhadap hasil penelitian sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Denzin dan Lincoln (2018), pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui *prolonged engagement* (perpanjangan pengamatan), *persistent observation* (ketekunan pengamatan), *triangulation* (triangulasi), *peer debriefing* (diskusi dengan teman sejawat), *negative case analysis* (analisis kasus negatif), serta *member checking* sebagai upaya memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya (Denzin & Lincoln, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi dipilih karena penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era

digital melibatkan berbagai sumber informasi dan teknik pengumpulan data sehingga diperlukan proses pemeriksaan silang (cross-check) untuk memperoleh data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Penggunaan triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti sehingga hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber maupun satu teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta mengkaji kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda di lingkungan MTsN 06 Sumedang. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi data sekaligus memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala MTsN 06 Sumedang sebagai informan utama yang memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan, menyusun strategi, serta mengelola program peningkatan kompetensi guru.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai informan yang memahami implementasi program pembelajaran, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru.
- c. Guru senior sebagai informan yang memberikan informasi mengenai proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, pengalaman mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi, serta perubahan yang terjadi selama kepemimpinan kepala madrasah.
- d. Guru muda sebagai informan yang memberikan perspektif mengenai implementasi teknologi digital dalam pembelajaran serta efektivitas strategi kepala madrasah dalam mendorong inovasi pembelajaran.

- e. Operator madrasah sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai penerapan administrasi berbasis digital, pengelolaan aplikasi pendidikan, serta penggunaan berbagai sistem informasi madrasah.

Data yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan informasi. Apabila ditemukan adanya perbedaan pendapat atau informasi, peneliti melakukan penelusuran kembali melalui wawancara lanjutan maupun pengecekan dokumen sehingga diperoleh data yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil wawancara, tetapi juga diperkuat oleh fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data mengenai strategi kepala madrasah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi. Misalnya, informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang disampaikan oleh kepala madrasah tidak hanya dianalisis berdasarkan hasil wawancara, tetapi juga dibandingkan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan supervisi di lapangan serta dokumen supervisi akademik yang dimiliki madrasah.

Demikian pula informasi mengenai program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, workshop, webinar, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pemanfaatan platform digital, maupun pembelajaran berbasis teknologi, diverifikasi melalui dokumen program kerja, laporan kegiatan, sertifikat pelatihan,

dokumentasi foto, arsip madrasah, serta informasi yang dipublikasikan melalui website resmi dan media sosial MTsN 06 Sumedang. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini digunakan karena kondisi, situasi, maupun aktivitas informan dapat memengaruhi informasi yang diberikan pada saat proses wawancara ataupun observasi.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa kesempatan yang berbeda, mulai dari observasi awal, wawancara utama, wawancara lanjutan, hingga proses verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda agar peneliti memperoleh informasi yang konsisten mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara setelah memperoleh data dokumentasi dan hasil observasi di lapangan. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap konsisten serta sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di MTsN 06 Sumedang. Dengan demikian, proses triangulasi waktu membantu meningkatkan tingkat kredibilitas data sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya bias informasi selama penelitian berlangsung.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MTsN 06 Sumedang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan berbagai program digitalisasi pendidikan, seperti penggunaan EMIS dan Rapor Digital Madrasah (RDM), sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai peningkatan kompetensi guru di era digital.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun kegiatan penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan hasil penelitian, serta penyelesaian laporan skripsi. Berikut peneliti membuat daftar waktu penelitian di MTsN 06 Sumedang.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Agenda	2025		2026						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Observasi Awal									
2	Penyusunan Proposal									
3	Ujian Proposal									
4	Pelaksanaan Penelitian									
5	Pengolahan dan Penyusunan Laporan Penelitian									
6	Seminar Hasil Penelitian/Sidang Skripsi									
7	Perbaikan Hasil Penelitian									